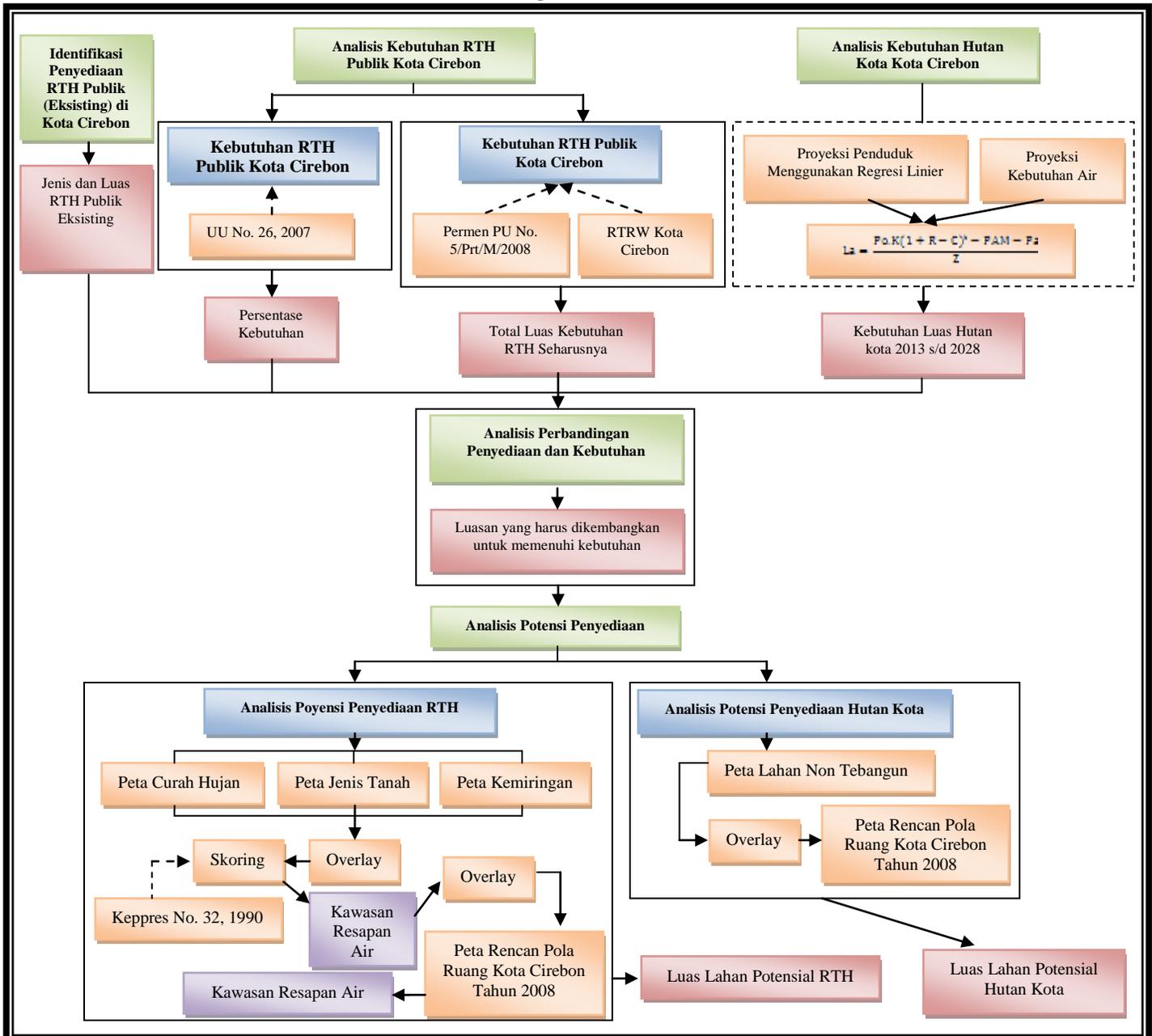


## BAB IV

### ANALISIS KEBUTUHAN DAN PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU KOTA CIREBON

Pada Bab ini dilakukan analisis data-data yang telah diperoleh. Untuk mempermudah proses analisis secara keseluruhan, dapat dilihat pada alur proses analisis pada **Gambar 4.1** dibawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Bagan Alur Analisis**



#### 4.1 Identifikasi Penyediaan RTH Kota Cirebon

Identifikasi penyediaan RTH ini berisikan tentang jenis RTH dan luasannya yang ada di Kota Cirebon (eksisting). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjabaran dibawah ini.

##### A. Kecamatan Kejaksan

**Tabel IV. 1**  
**RTH Publik Kota Cirebon di Kecamatan Kejaksan**

No	Jenis RTH	Kejaksan (Ha)
1	Hutan Kota	0
2	Jalur Hijau Jalan	6,48
3	Lapangan Olah Raga	3,98
4	Sempadan Rel KA	9,07
5	Sempadan Pantai	0
6	Sempadan Sungai	4,26
7	Taman Kota	2,94
8	TPU	2,75
<b>Total</b>		<b>29,48</b>

*Sumber : Laporan Akhir Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Cirebon, 2009*

Kecamatan Kejaksan memiliki luasan wilayah 362,25 Ha. Dilihat dari **Tabel IV.1** diatas RTH di Kecamatan Kejaksan yang memiliki luasan terluas yaitu jalur hijau jalan seluas 6,48 Ha, sedangkan luas RTH terendah luasannya yaitu TPU dengan luas 2,75 Ha.

##### B. Kecamatan Pekalipan

**Tabel IV. 2**  
**RTH Publik Kota Cirebon di Kecamatan Pekalipan**

No	Jenis RTH	Pekalipan (Ha)
1	Hutan Kota	0
2	Jalur Hijau Jalan	0
3	Lapangan Olah Raga	0,13
4	Sempadan Rel KA	13,46
5	Sempadan Pantai	0

Lanjutan Tabel IV.2		
No	Jenis RTH	Pekalipan (Ha)
6	Sempadan Sungai	1,46
7	Taman Kota	0,84
8	TPU	0
<b>Total</b>		<b>15,89</b>

*Sumber : Laporan Akhir Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Cirebon, 2009*

Kecamatan Pekalipan memiliki luasan wilayah 159,06 Ha. Dilihat dari **Tabel IV.2** diatas RTH di Kecamatan Pekalipan yang memiliki luasan terluas yaitu Sempadan Rel Kereta Api 13,46 Ha, sedangkan luas RTH terendah luasannya yaitu Lapangan Olah Raga dengan luas 0,13Ha.

### C. Kecamatan Lemahwungkuk

**Tabel IV. 3**  
**RTH Publik Kota Cirebon di Kecamatan Lemahwungkuk**

No	Jenis RTH	Lemahwungkuk (Ha)
1	Hutan Kota	0
2	Jalur Hijau Jalan	45,96
3	Lapangan Olah Raga	4,32
4	Sempadan Rel KA	21,52
5	Sempadan Pantai	25,7
6	Sempadan Sungai	12,39
7	Taman Kota	10,86
8	TPU	5,61
<b>Total</b>		<b>126,36</b>

*Sumber : Laporan Akhir Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Cirebon, 2009*

Kecamatan Lemahwungkuk dengan luasan wilayah 725,69 Ha. Dilihat dari **Tabel IV.3** diatas RTH di Kecamatan Lemahwungkuk yang memiliki luasan terluas yaitu Jalur Hijau Jalan 45,96 Ha, sedangkan luas RTH terendah luasannya yaitu Lapangan Olah Raga dengan luas 4,32 Ha.

#### D. Kecamatan Kesambi

**Tabel IV. 4**  
**RTH Publik Kota Cirebon di Kecamatan Kesambi**

No	Jenis RTH	Kesambi (Ha)
1	Hutan Kota	0
2	Jalur Hijau Jalan	20,72
3	Lapangan Olah Raga	9,88
4	Sempadan Rel KA	21,36
5	Sempadan Pantai	0
6	Sempadan Sungai	15,56
7	Taman Kota	0
8	TPU	8,41
<b>Total</b>		<b>75,93</b>

*Sumber : Sumber : Laporan Akhir Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Cirebon, 2009*

Kecamatan Kesambi dengan luasan wilayah 894,7 Ha. Dilihat dari **Tabel IV.4** diatas RTH di Kecamatan Kesambi yang memiliki luasan terluas yaitu Sempadan Rel Kereta Api seluas 21,36 Ha, sedangkan luas RTH terendah luasan nya yaitu TPU dengan luas 75,93 Ha.

#### E. Kecamatan Harjamukti

**Tabel IV. 5**  
**RTH Publik Kota Cirebon di Kecamatan Harjamukti**

No	Jenis RTH	Harjamukti (Ha)
1	Hutan Kota	14,47
2	Jalur Hijau Jalan	8,88
3	Lapangan Olah Raga	4,24
4	Sempadan Rel KA	4,26
5	Sempadan Pantai	0
6	Sempadan Sungai	15,84
7	Taman Kota	0
8	TPU	46,16
<b>Total</b>		<b>93,85</b>

*Sumber : Laporan Akhir Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Cirebon, 2009*

Kecamatan Harjamukti dengan luasan wilayah 1.771,54 Ha. Dilihat dari **Tabel IV.5** diatas RTH di Kecamatan Harjamukti yang memiliki luasan terluas yaitu TPU 46,16 Ha, sedangkan luas RTH terendah luasan nya yaitu Lapangan Olah Raga dengan luas 4,24 Ha.

**Tabel IV. 6**  
**Total RTH Publik Kota Cirebon**

No	Jenis RTH	Luas (Ha)	% Dari Luas Kota
1	Hutan Kota	14,47	0,37
2	Jalur Hijau Jalan	82,04	2,10
3	Sempadan Rel KA	69,67	1,79
4	Sempadan Sungai	49,51	1,27
5	Sempadan Pantai	25,7	0,66
6	Taman Kota	14,64	0,38
7	Lapangan Olah Raga	22,55	0,58
8	Pemukaman	62,93	1,61
<b>Total</b>		<b>341,51</b>	<b>8,76</b>

*Sumber : Laporan Akhir Identifikasi Ruang Terbuka Hijau di Kota Cirebon, 2009*

Berdasarkan **Tabel IV.6** diatas bahwa RTH yang memiliki luasan tertinggi adalah RTH jalur hijau jalan seluas 82,04 Ha atau sekitar 2,10% dari luas wilayah Kota dengan total luas RTH publik di Kota Cirebon adalah 341,51 Ha.

# **Gambar 4.2**

## **Peta Sebaran RTH**

## **4.2 Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan ini terdiri dari analisis kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air, analisis kebutuhan berdasarkan UU No. 26, 2007 dan analisis kebutuhan RTH berdasarkan pendekatan peraturan yang ada di Kota Cirebon Permen PU No. 5/Prt/M/2008, diantaranya Jalur Hijau Jalan, Sempadan Rel Kereta Api, Sempadan Sungai, Sempadan Pantai, Taman Kota, Lapangan Olah Raga dan Pemakaman. Sedangkan Hutan Kota dianalisis menggunakan pendekatan air karena di Kota Cirebon memiliki isu penting yaitu kekurangan air bersih.

### **4.2.1 Analisis Kebutuhan RTH Kota Cirebon**

Tahapan analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah kebutuhan RTH yang ada sudah memenuhi ketentuan RTH Publik Kota yaitu 20 % sesuai dengan UU No. 26, 2007 Tentang Penataan Ruang dan menghitung kebutuhan luas lahan masing-masing RTH yang ada di Kota Cirebon dan berapa total kebutuhan luas RTH Kota Cirebon.

#### **4.2.1.1 Kebutuhan RTH Berdasarkan UU No. 26, 2007**

RTH publik di Kota Cirebon memiliki luas total 341,51 Ha. Apabila dibandingkan dengan seluruh luas Kota Cirebon yaitu 3900,8 Ha diperoleh gambaran bahwa luas RTH publik yang teridentifikasi hanya sekitar 8,76% dari luas wilayah kota, sedangkan kebutuhan RTH publik di Kota Cirebon seharusnya seluas 780,16 Ha atau 20% dari luas wilayah kota. Dengan demikian disimpulkan bahwa luas RTH publik dibawah 20%, tidak sesuai dengan arahan yang terkandung dalam UU No. 26, 2007 tentang penataan ruang pasal 35.

#### **4.2.1.2 Kebutuhan RTH Berdasarkan Peraturan yang Ada di Kota Cirebon atau Permen PU No. 5/Prt/M/2008**

Tahapan analisis ini terdiri dari identifikasi variabel RTH yang ada di Kota Cirebon dan Identifikasi Kriteria Penyediaan RTH Kota Cirebon berdasarkan pendekatan normatif.

**a. Identifikasi Variabel Kebutuhan RTH Kota Cirebon**

Adapun variabel Kebutuhan RTH Kota Cirebon terdiri dari 7 (tujuh) jenis RTH yang ada di Kota Cirebon yang di analisis untuk mengetahui kebutuhan luas RTH.

**b. Identifikasi Kriteria Kebutuhan RTH Kota Cirebon**

Adapun kriteria yang digunakan dalam mengetahui kebutuhan luas RTH kota dengan menggunakan pendekatan normatif yaitu berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada di Kota Cirebon yakni RTRW dan PJKAI dan ketentuan yang sesuai dengan Permen PU No. 5/Prt/M/2008.

• **Jenis RTH Kota Cirebon**

- **Jalur Hijau Jalan**

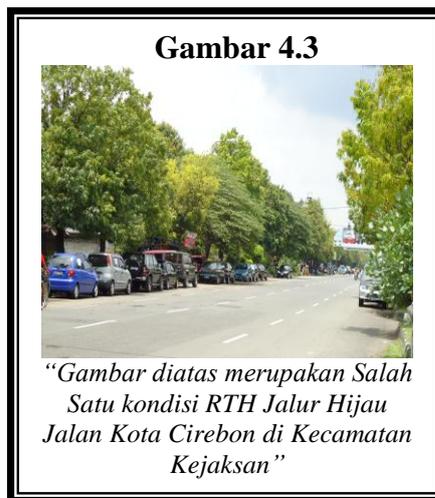
Jalur Hijau Jalan di Kota Cirebon memiliki sempadan masing – masing sesuai dengan klasifikasi jalannya masing – masing, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.7** dibawah ini.

**Tabel IV.7**  
**Luas RTH Jalur Hijau Jalan**

No	Klasifikasi Jalan	Panjang Jalan (Km)	Panjang Jalan (m)	Sempadan (m)	Luas RTH Jalur Hijau Seharusnya (m <sup>2</sup> )	Luas RTH Jalur Hijau Seharusnya (Ha)
1	Arteri Primer	5,5	5.500	16	88.000	8,8
2	Arteri sekunder	7,6	7.600	10	76.000	7,6
3	Kolektor	11,5	11.500	7,5	86.250	8,625
4	Lokal	24,175	24.175	4	96.700	9,67
<b>Total</b>					346.950	<b>34,69</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Luas RTH Jalur Hijau Jalan eksisting seluas 82,04 Ha. Dengan demikian luas RTH jalur hijau jalan di Kota Cirebon melebihi standar minimal sesuai ketentuan seluas 34,69 Ha. Berikut merupakan salah satu RTH Jalur Hijau Jalan yang ada di Kota Cirebon pada **Gambar 4.3**.



*Sumber : Hasil Observasi, 2012*

#### - Lapangan Olah Raga dan Taman Kota

Total RTH Lapangan Olah Raga dan Taman Kota di Kota Cirebon belum sesuai dengan ketentuan Permen PU No.5/Prt/M/2008 yaitu 2 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.8** berikut ini.

**Tabel IV.8**  
**Luas RTH Lapangan Olah Raga dan Taman Kota**

<b>Total Luas RTH Lapangan Olah Raga dan Taman Kota Eksisting (Ha)</b>	<b>Jumlah Penduduk Kota Cirebon Pada Tahun 2010 (Jiwa)</b>	<b>Ketentuan Permen PU No.5/Prt/M/2008 (m<sup>2</sup>/Jiwa)</b>	<b>Luas RTH Lapangan Olah Raga dan Taman Kota Seharusnya (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Luas RTH Lapangan Olah Raga dan Taman Kota Seharusnya (Ha)</b>
37,19	295.764	2	591.528	59,15

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada **Tabel IV.8** bahwa luas RTH lapangan Olah Raga dan Taman Kota seharusnya 59,15 Ha, tetapi penyediaan eksisting RTH Lapangan Olah Raga dan Taman Kota hanya 37,19 Ha. Dengan demikian RTH Lapangan Olah Raga dan Taman Kota di Kota Cirebon belum mencukupi sesuai dengan ketentuan Permen PU No.5/Prt/M/2008. Berikut merupakan salah satu gambar RTH Lapangan Olah Raga dan Taman Kota yang ada di Kota Cirebon pada **Gambar 4.4**.

Gambar 4.4



“Gambar diatas merupakan Salah Satu kondisi RTH Lapangan Olah Raga Kota Cirebon di Kecamatan Kesambi merupakan Salah Satu Kondisi RTH Taman Kota Kota Cirebon di Kecamatan Kejaksan”

Sumber : Hasil Observasi, 2012

#### - Jalur Rel Kereta Api

Menurut PTKAI Kota Cirebon sempadan rel kereta api Kota Cirebon adalah 20 m. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan maka RTH sempadan Rel Kereta Api di Kota Cirebon seharusnya luas RTH sempadan Rel Kereta Api kanan dan kiri adalah 24,4 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.9** dibawah ini.

**Tabel IV.9**  
**Luas RTH Sempadan Rel Kereta Api**

No	Rel Kereta Api	Panjang Rel KA (Km)	Panjang Rel KA (m)	Sempadan (m)	Luas RTH Sempadan Rel KA Seharusnya (m <sup>2</sup> )	Luas RTH Sempadan Rel KA Seharusnya dikali 2 (m <sup>2</sup> )	Luas RTH Sempadan Rel KA Seharusnya (Ha)
1	Rel 1	3.3	3.300	20	66.000	132.000	13,2
2	Rel 2	2.8	2.800	20	56.000	112.000	11,2
<b>Total</b>					<b>122.000</b>	<b>244.000</b>	<b>24,4</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2012

**Gambar 4.5**

*“Gambar diatas merupakan Salah Satu kondisi RTH Sempadan Rel Kereta Api Kota Cirebon di Kecamatan Harjamukti”*

*Sumber : Hasil Observasi, 2012*

#### - Sempadan Pantai

Kawasan Sempadan Pantai terbentang di kawasan pantai di Kota Cirebon sepanjang  $\pm 7.000$  meter menurut RTRW Kota Cirebon dengan ketentuan lebar sempadan 50-100 m. Dengan rata-rata lebar sempadan 75 m maka luas RTH Sempadan Pantai adalah

$$\text{RTH Sempadan Pantai} = 7000 \text{ m} \times 75 \text{ m} = 525.000 \text{ m}^2 = 52,5 \text{ Ha.}$$

**Gambar 4.6**

*“Gambar diatas merupakan Salah Satu kondisi RTH Sempadan Pantai Kota Cirebon di Kecamatan Pekalipan”*

*Sumber : Hasil Observasi, 2012*

Pada kenyataannya total RTH sempadan rel kereta api yang ada di Kota Cirebon seluas 69.67 Ha dengan sempadan yang bervariasi. Dengan demikian RTH Sempadan Rel Kereta Api di Kota Cirebon sudah melebihi dari ketentuan yang ditetapkan sebelumnya. Berikut merupakan salah satu gambar RTH Jalur Rel Kereta Api yang ada di Kota Cirebon pada **Gambar 4.5**.

Dengan demikian luasan RTH Sempadan Pantai masih perlu penambahan RTH Sempadan Pantai dengan total luas RTH Sempadan Pantai 52,5 Ha, sedangkan luas RTH eksisting Sempadan Pantai hanya 25,7 Ha. Berikut merupakan salah satu RTH gambar Sempadan Pantai yang ada di Kota Cirebon pada **Gambar 4.6**.

### - Sempadan Sungai

Sesuai dengan ketentuan dalam RTRW Kota Cirebon yaitu perencanaan penetapan kawasan sempadan sungai di Kota Cirebon berukuran 5-10 m tergantung dalam masing- masing sesuai yang ada di Kota Cirebon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.10** dibawah ini.

**Tabel IV.10**  
**Luas RTH Sempadan Sungai**

No	Sungai/Anak Sungai	Panjang Sungai (m)	Sempadan (m)	Luas Sempadan (m <sup>2</sup> )	Luas Sempadan dikali 2 (m <sup>2</sup> )	Luas RTH Sempadan Sungai Seharusnya (Ha)
1	Kedung Pane/Tangkil	51.850	10	518.500	1.037.000	103,7
2	Sukalila	19.600	5	98.000	196.000	19,6
3	Kesunean	36.500	10	365.000	730.000	73
4	Kalijaga	49.500	10	495.000	990.000	99
<b>Total</b>		<b>157.450</b>	<b>Total</b>	<b>1.476.500</b>	<b>2.953.000</b>	<b>295,3</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada kenyataan RTH sempadan sungai eksisting di Kota Cirebon seluas 49,51 Ha. Dengan demikian RTH sempadan sungai di Kota Cirebon belum memenuhi ketentuan seharusnya 295,3 Ha.



*Sumber : Hasil Observasi, 2012*

Berikut merupakan salah satu RTH Sempadan Sungai yang ada di Kota Cirebon pada **Gambar 4.7**.

### - Pemakaman Umum

Berdasarkan Permen PU No. 5/Prt/M/2008 disebutkan bahwa Penyediaan RTH pada areal pemakaman disamping memiliki fungsi utama sebagai tempat penguburan jenasah juga memiliki fungsi ekologis yaitu sebagai daerah resapan air, tempat pertumbuhan berbagai jenis vegetasi, pencipta iklim mikro serta tempat hidup burung serta fungsi sosial masyarakat disekitar seperti beristirahat dan sebagai sumber pendapatan.

RTH Pemakaman Umum di Kota Cirebon sudah sesuai dengan ketentuan Permen PU No.5/Prt/M/2008 yaitu 1,2 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.11** berikut ini.

**Tabel IV.11**  
**Luas RTH Pemakaman Umum**

Luas RTH Pemakaman Umum Eksisting (Ha)	Jumlah Penduduk Kota Cirebon Pada Tahun 2010 (Jiwa)	Ketentuan Permen PU No.5/Prt/M/2008 (m <sup>2</sup> )	Luas RTH Pemakaman Umum (m <sup>2</sup> )	Luas RTH Pemakaman Umum (Ha)
62,93	295.764	1,2	354.916,8	35,49

*Sumber : Hasil Analisis,2012*

Pada **Tabel IV.11** luas RTH Pemakaman Umum seharusnya 35,49 Ha, penyediaan eksisting ternyata seluas 62,93 Ha. Dengan demikian RTH Pemakaman Umum di Kota Cirebon sudah mencukupi sesuai dengan ketentuan PermenPU No. 5/Prt/M/2008.

Berikut merupakan salah satu RTH Pemakaman Umum yang ada di Kota Cirebon pada **Gambar 4.8**.

**Gambar 4.8**

“Gambar Diatas Merupakan RTH Pemakaman Bukan Umum (Taman Makam Pahlawan) Diponegoro Kota Cirebon di Kecamatan Kejaksan dan Salah Satu RTH Pemakaman Umum Kemlaten Kota Cirebon di Kecamatan Harjamukti ”

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Dari seluruh 7 (tujuh) jenis RTH yang ada di Kota Cirebon terdapat 3 (tiga) jenis RTH yang masih memerlukan penambahan untuk dikembangkan, karena ke 3 (tiga) jenis RTH tersebut belum sesuai dari ketentuan yang ada di Kota Cirebon dan belum sesuai dengan Permen PU No. 5/Prt/M/2008.

Ke 3 (tiga) jenis RTH tersebut terdiri dari Taman Kota dan Lapangan Olah Raga, Sempadan Pantai dan Sempadan Sungai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV. 12** dibawah ini.

**Tabel IV.12**  
**Luas Jenis RTH yang Membutuhkan Penambahan**  
**di Kota Cirebon Tahun 2010**

No	Jenis RTH	Luas RTH Seharusnya (Ha)	Luas RTH Eksisting (Ha)	Kebutuhan Penambahan Luas RTH (Ha)
1	Lapangan Olah Raga dan Taman Kota	59,15	37,19	21,96
1	Sempadan Pantai	52,5	25,7	26,8
2	Sempadan Sungai	295,3	49,51	245,79
<b>Total</b>		<b>406,95</b>	<b>112,4</b>	<b>294,55</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Pada **Tabel IV.12** di atas total kebutuhan penambahan luas RTH yaitu seluas 294,55 Ha. Ke 3 (tiga) jenis RTH tersebut belum sesuai dengan ketentuan

yang ada di Kota Cirebon dan belum sesuai dengan Permen PU No. 5/Prt/M/2008. RTH Lapangan Olah Raga di kelurahan yang terdapat di Kelurahan Kalijaga dan Kelurahan Harjamukti masih membutuhkan penataan. Sebagian sempadan Pantai Kota Cirebon beralih fungsi lahan menjadi terbangun seperti industri, permukiman, perdagangan dan Jasa, perkantoran, perumahan dan pendidikan. Kondisi RTH Sempadan Sungai yang terdapat di Kelurahan Kejaksan Kecamatan Kejaksan, tidak memiliki sempadan sungai dan di beberapa sempadan sungai yang lain berbatasan langsung dengan bangunan.

**Tabel IV.13**  
**Total Kebutuhan Luas RTH Seharusnya**  
**di Kota Cirebon Tahun 2010**

No	Jenis RTH	Luas RTH (Ha)
1	Jalur Hijau Jalan	82,04
2	Lapangan Olah Raga dan Taman Kota	59,15
3	Sempadan Rel Kereta Api	69,67
4	Sempadan Pantai	52,5
5	Sempadan Sungai	295,3
6	Pemukaman Umum	62,93
<b>Total</b>		<b>621,59</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada **Tabel IV.13** jenis RTH yang memiliki luas RTH paling terluas yaitu Sempadan Sungai dengan luas 295,3 Ha, dengan total kebutuhan luas RTH seharusnya di Kota Cirebon seluas 621,59 Ha.

#### **4.2.2 Analisis Kebutuhan Hutan Kota di Kota Cirebon Berdasarkan**

##### **Pendekatan Pemenuhan Kebutuhan Air**

Sebelum merumuskan kebutuhan Hutan Kota, perlu dilakukan identifikasi variabel dan kriteria yang akan menjadi dasar perhitungan bagi luasan Hutan Kota

yang harus dibangun dengan pendekatan kebutuhan air, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

**a. Identifikasi Variabel Kebutuhan Hutan Kota**

Kebutuhan untuk setiap kota tidak sama nilainya, hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik, sosial dan struktur penduduk. Penentuan kebutuhan luas Hutan Kota ini mengacu pada metode Gerarkis yaitu kebutuhan yang dihitung berdasarkan konsumsi air manusia, atas dasar tersebut maka variabel yang digunakan untuk menentukan luasan Hutan Kota di Kota Cirebon adalah :

- Jumlah Penduduk  
Data jumlah penduduk yang digunakan sebagai variabel kebutuhan Hutan Kota dan diproyeksikan menggunakan regresi linear yang mengasumsikan penduduk Kota Cirebon akan terus bertambah.
- Konsumsi Air  
Besarnya konsumsi air bagi penduduk pada perhitungan ini adalah konsumsi air bersih standar kebutuhan rumah tangga 220 lt/orang/hari, dengan menggunakan asumsi bahwa angka yang digunakan adalah angka konsumsi air setiap penduduk Kota Cirebon tanpa membedakan jenis dan kelompok pelanggan.

**b. Identifikasi Kriteria Kebutuhan Hutan Kota**

Sesuai dengan identifikasi variabel kebutuhan Hutan Kota yang telah dilakukan, penduduk dan kebutuhan air merupakan variabel dalam menentukan luas Hutan Kota.

- Jumlah Penduduk  
Jumlah penduduk dalam studi ini dianggap sama tanpa membedakan jenis kelamin, agama, mata pencaharian ataupun struktur penduduk yang lainnya.

- **Kebutuhan Air**

Kebutuhan air yang dijadikan sebagai kriteria dalam perhitungan kebutuhan areal RTH adalah kebutuhan air berdasarkan pemakaian domestik/rumah tangga.

#### **4.2.2.1 Perhitungan Kebutuhan Luas Hutan Kota Kota Cirebon Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Air**

##### **a. Jumlah Penduduk**

Data jumlah penduduk yang digunakan pada tahun akhir yaitu tahun 2010 dengan jumlah penduduk 295.764 Jiwa.

##### **b. Konsumsi Air Bersih**

Konsumsi air yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 120 liter/orang/hari (Kepmen Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 Tentang Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan dan Permukiman dan Pekerjaan Umum), yaitu jumlah konsumsi air standar untuk pemakaian rumah tangga/domestik, dengan menggunakan asumsi bahwa angka yang digunakan adalah konsumsi air setiap penduduk Kota Cirebon tanpa membedakan jenis dan kelompok pelanggan.

##### **c. Laju Kebutuhan Air Bersih**

Laju peningkatan pemakaian air diasumsikan sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk Kota Cirebon, yaitu 1,81 % yakni dari tahun 2006-2010 karena kebutuhan air bersih selalu sebanding dengan jumlah penduduk.

##### **d. Faktor Pengendali**

Besarnya tergantung dari upaya pemerintah dalam penurunan laju pertumbuhan penduduk dilakukan dengan cara program KB (Keluarga Berencana) karena adanya pembatasan tingkat fertilitas (tingkat kelahiran). Dengan data KB (Keluarga Berencana) di Kota Cirebon menurut Cirebon dalam angka Kota Cirebon dalam PUS peserta KB pada tahun 2010 program KB (keluarga Berencana) yaitu sebesar 0,011 %, presentase

tersebut merupakan faktor pengendali dalam variabel kebutuhan Hutan Kota.

**e. Penyediaan Air Bersih/Kapasitas Suplai Perusahaan Air Minum**

Air minum yang disalurkan pada rumahtangga pada tahun 2009 sebesar 13.554.294 m<sup>3</sup> digunakan tetap karena diasumsikan PDAM tidak mampu memenuhi pelayanan kebutuhan air kepada penduduk.

**f. Potensi Air Tanah**

Pada penyelidikan pendugaan geolistrik untuk menunjang penyelidikan air tanah oleh (H. M. Suryaman, 2010). Tujuan untuk mengetahui akuifer, dimana hasil pendugaan geolistrik ini akan memberikan gambaran tentang keadaan lapisan batuan bawah permukaan tanah seperti ketebalan, kedalaman, serta penyebaran lapisan batuan sehingga nantinya akan membantu perencanaan lokasi dan kedalaman sumur bor.

Pendugaan geolistrik ini telah dilaksanakan pada Januari 2010 menghasilkan 2 (dua) titik duga geolistrik Desa Argasanya yang secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat dan dengan potensi air tanah diperkirakan mencapai debit kurang dari 5 liter/detik dengan kapasitas pompa 3-5 PK. Potensi air tanah diasumsikan tersebar di seluruh wilayah Kota Cirebon.

Untuk proyeksi potensi air tanah ini masih menggunakan data yang ada karena dalam bagian ini tidak menganalisis pengaruh tutupan lahan dengan potensi air tanah.

**g. Kemampuan Hutan Kota Menyimpan Air**

Diasumsikan jenis vegetasi yang digunakan dianggap memiliki kemampuan yang sama dalam meresapkan air (Joga, 2004) dan (Dinas Pertamanan Prov. DKI Jaya, 2003) yaitu sebesar 900 m<sup>3</sup>/ha/tahun.

**Tabel IV.14**  
**Variabel Rumusan Perhitungan Kebutuhan Hutan Kota**  
**Berdasarkan Pendekatan Pemenuhan Kebutuhan Air**

No	Jenis Variabel	Nilai
1	Jumlah Penduduk (Po)	295.764 Jiwa
2	Konsumsi Air Perkapita (K)	80,3 m <sup>3</sup> /tahun
3	Laju Kebutuhan Air Bersih (R)	1,81%
4	Faktor Pengendalian (c)	0,011 %
5	Kapasitas Suplai Perusahaan Air Minum / PDAM (PAM)	13.554.294 m <sup>3</sup> /tahun
6	Potensi Air Tanah (Pa)	157.680 m <sup>3</sup> /tahun
7	Kemampuan Hutan Kota Menyimpan air (z)	900 m <sup>3</sup> /ha/tahun

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Dengan menggunakan pendekatan perhitungan luas Hutan Kota berdasarkan kebutuhan air untuk wilayah Kota Cirebon dari tahun 2013 – 2028

#### 4.2.2.2 Kebutuhan Luas Hutan Kota

Hutan Kota eksisting di Kota Cirebon seluas 14,47 Ha yang hanya memenuhi target pelayanan yang dipenuhi 125.342,44 jiwa dengan demikian masih perlu tambahan luas Hutan Kota.

Rumus yang dipergunakan untuk menghitung kebutuhan luas Hutan Kota yaitu dengan rumus (Sutisna, Ngadiono, Sudaryanto dan Fakuara, 1987 dalam Dahlan, 2004 : 187) :

$$La = \frac{Po.K(1 + R - C)^t - PAM - Pa}{Z}$$

$$La_{2013} = \frac{295.764 .43,8 (1+0,0181 - 0,00011)^8 - 13.554.294 - 157.680}{900}$$

$$La_{2013} = \frac{12.954.463,2 (1,054) - 13.396.614}{2.700}$$

$$La_{2013} = 95,32 \text{ Ha}$$

$$La_{2018} = \frac{295.764 .80,3 (1+0,0181 - 0,00011)^8 - 13.554.294 - 157.680}{900}$$

$$\text{La 2018} = \frac{12.954.463,2 (1,153) - 13.396.614}{7.200}$$

$$\text{La 2018} = 213,87\text{Ha}$$

$$\text{La 2023} = \frac{295.764 .80,3 (1+0,0181 - 0,00011)^{18} - 13.554.294 - 157.680}{900}$$

$$\text{La 2023} = \frac{12.954.463,2 (1,260) - 13.396.614}{11.700}$$

$$\text{La 2023} = 250,08 \text{ Ha}$$

$$\text{La 2028} = \frac{295.764 .80,3 (1+0,0181 - 0,00011)^{18} - 13.554.294 - 157.680}{900}$$

$$\text{La 2028} = \frac{23.749.849,2 (1,378) - 13.396.614}{16.200}$$

$$\text{La 2028} = 274,97 \text{ Ha}$$

Pada tahun 2009 Hutan Kota di Kota Cirebon memiliki luas total 14,47 Ha. Apabila dibandingkan dengan seluruh luas Kota Cirebon yaitu 3.900,8 Ha diperoleh gambaran bahwa luas Hutan Kota yang teridentifikasi hanya sekitar 0,37 % dari luas wilayah kota. Dengan demikian bahwa luas Hutan Kota yang ada di Kota Cirebon belum terpenuhi sesuai dengan masing-masing kebutuhan luas Hutan Kota dengan pendekatan kebutuhan air pada tahun 2013, 2018, 2023 hingga tahun 2028. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.15** dan **Gambar 4.9** dibawah ini.

**Tabel IV.15**  
**Kebutuhan Luas Hutan Kota Tahun 2013 s/d 2028**

No	Tahun	Kebutuhan Luas Hutan Kota (Ha)
1	2013	95,32
2	2018	213,87
3	2023	250,08
4	2028	274,97

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

**Gambar 4.9**  
**Grafik Kebutuhan Luas Hutan Kota Tahun 2013 s/d 2028**



*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Dilihat pada **Gambar 4.9** diatas bahwa kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan kebutuhan air dari tahun 2013 hingga tahun 2028 mengalami peningkatan. Terbukti bahwa pada tahun 2013 kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan kebutuhan air ternyata membutuhkan luas 95,32 Ha, sedangkan pada tahun 2028 kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan kebutuhan air di kota Cirebon membutuhkan luas Hutan Kota seluas 274,97 Ha. Berikut merupakan kondisi Hutan Kota yang ada di Kota Cirebon pada **Gambar 4.10**.



*Sumber : Hasil Observasi, 2012*

### 4.3 Analisis Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan

Dalam analisis perbandingan penyediaan dan kebutuhan ini adalah untuk mengetahui luasan kesenjangan antara penyediaan eksisting dikurangi dengan kebutuhan dan untuk menentukan penyediaan lahan potensial untuk dikembangkan.

#### 4.3.1 Analisis Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan RTH di Kota Cirebon

Analisis ini terdiri dari analisis perbandingan penyediaan dan kebutuhan berdasarkan UU No. 26, 2007 dan berdasarkan peraturan yang ada di Kota Cirebon atau Permen PU No. 5/Prt/M/2008.

##### 4.3.1.1 Analisis Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan RTH Berdasarkan UU No. 26, 2007

Dari hasil kesesuaian dengan UU No. 26, 2007 Tentang Penataan Ruang Kota bahwa penyediaan eksisting RTH di Kota Cirebon belum mencukupi luas RTH publik dalam artian tidak sesuai dengan arahan yang terkandung dalam UU No. 26, 2007 Tentang Penataan Ruang, Pasal 35 yang menjelaskan bahwa minimal luas RTH publik perkotaan yaitu 20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.16** dibawah ini.

**Tabel IV.16**  
**Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan RTH**  
**di Kota Cirebon Berdasarkan UU No. 26, 2007**

Penyediaan Eksisting (Ha)	Kebutuhan RTH (Ha)	Selisih Penyediaan dan Kebutuhan (Ha)	%
341,51	780,16	-438,65	-11,24
Luas penyediaan lahan eksisting yang tersedia mencapai 341,51 Ha	Kebutuhan RTH Kota Cirebon seharusnya seluas 780,16 Ha atau 20 % sesuai dengan UU No. 26, 2007	Penambahan penyediaan lahan sebesar 438,65 Ha dialokasikan menjadi RTH di lahan potensial untuk dikembangkan menjadi RTH.	

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada **Tabel IV.16** hasil analisis perbandingan antara penyediaan dan kebutuhan RTH menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan dari penyediaan RTH yang ada kurang mencukupi kebutuhan RTH seharusnya yaitu 20% sesuai dengan UU No. 26, 2007 Tentang Penataan Ruang, maka harus dikembangkan ke lahan potensial di Kota Cirebon untuk dijadikan RTH untuk memenuhi kesesuaian kebutuhan RTH seluas 438,65 Ha atau 11,24 % dari total luas wilayah kota.

#### 4.3.1.2 Analisis Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan RTH Berdasarkan Peraturan yang ada di Kota Cirebon atau Permen PU No.5 Prt/M/2008

Dari hasil perhitungan kesesuaian RTH berdasarkan Permen PU No. 5/Prt/M/2008 atau ketentuan-ketentuan yang ada, maka pada kenyataannya kebutuhan RTH yang ada dikurangi dengan penyediaan lahan eksisting yang dapat dikembangkan menjadi RTH yang dapat mencukupi kebutuhan RTH dengan ketentuan yaitu 20% RTH Publik, sebagaimana yang telah ditetapkan pada UU No. 26, 2007 Tentang Penataan Ruang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.17** dibawah ini.

**Tabel IV.17**  
**Perbandingan Penyediaan dan Total Kebutuhan RTH**  
**di Kota Cirebon Berdasarkan Permen PU No. 5/Prt/M/2008**

Penyediaan Eksisting (Ha)	Kebutuhan RTH (Ha)	Selisih Penyediaan dan Kebutuhan (Ha)	%
341,51	621,59	-280,08	-7,18
Luas penyediaan lahan eksisting yang tersedia mencapai 341,51 Ha	Kebutuhan RTH Kota Cirebon seluas 621,59 Ha, untuk sesuai dengan ketentuan seharusnya.	Penambahan penyediaan lahan sebesar 280,08 Ha dialokasikan menjadi RTH di lahan potensial untuk dikembangkan menjadi RTH.	

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada **Tabel IV.17** hasil analisis perbandingan antara penyediaan dan kebutuhan RTH menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan dari penyediaan

RTH yang ada. Dengan demikian harus dikembangkan ke lahan potensial di Kota Cirebon untuk dijadikan RTH untuk memenuhi kesesuaian kebutuhan RTH seluas 280,08Ha atau 7,18 % dari total luas wilayah kota.

#### 4.3.2 Analisis Perbandingan Penyediaan dan Kebutuhan Hutan Kota di Kota Cirebon

Dari hasil perhitungan kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air, maka pada kenyataannya penyediaan eksisting Hutan Kota yang ada belum mencukupi kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air pada tahun 2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.18** dibawah ini.

**Tabel IV.18**  
**Perbandingan Penyediaan Kebutuhan Hutan Kota**  
**Berdasarkan Pendekatan Air di Kota Cirebon Pada Tahun 2013**

Penyediaan Eksisting (Ha)	Total Kebutuhan Luas Hutan Kota (Ha)	Selisih Penyediaan dan Kebutuhan (Ha)	%
14,47	95,32	-80,85	-2,07
Luas penyediaan lahan hutan kota yang tersedia mencapai 14,47 Ha	Lahan seluas 95,32 Ha merupakan kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan air pada tahun 2013.	Penambahan Hutan Kota seluas 80,85 Ha harus dikembangkan sebagai Hutan Kota di kawasan potensial di kawasan resapan air.	

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada **Tabel IV.18** hasil analisis perbandingan antara penyediaan dan kebutuhan Hutan Kota menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan dari penyediaan Hutan Kota yang ada kurang mencukupi kebutuhan Hutan Kota, maka harus dikembangkan ke lahan potensial di kawasan resapan air untuk memenuhi kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air pada tahun 2013 seluas 80,85 Ha atau 2,07 % dari total luas wilayah kota.

Sedangkan pada tahun 2018 kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air membutuhkan luas Hutan Kota seluas 213,87 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.19** dibawah ini.

**Tabel IV.19**  
**Perbandingan Penyediaan Kebutuhan Hutan Kota**  
**Berdasarkan Pendekatan Air di Kota Cirebon Pada Tahun 2018**

Penyediaan Eksisting (Ha)	Total Kebutuhan Luas Hutan Kota (Ha)	Selisih Penyediaan dan Kebutuhan (Ha)	%
14,47	213,87	<b>-199,4</b>	<b>5,11</b>
Luas penyediaan lahan hutan kota yang tersedia mencapai 14,47 Ha	Lahan seluas 213,87 Ha merupakan kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan air pada tahun 2018	Penambahan Hutan Kota seluas 199,4 Ha harus dikembangkan sebagai Hutan Kota di kawasan potensial di kawasan resapan air.	

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada **Tabel IV.19** hasil analisis perbandingan antara penyediaan dan kebutuhan Hutan Kota menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan dari penyediaan Hutan Kota yang ada kurang mencukupi kebutuhan Hutan Kota, maka harus dikembangkan ke lahan potensial di kawasan resapan air untuk memenuhi kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air pada tahun 2018 seluas 199,4 Ha atau 5,11 % dari total luas wilayah kota.

Sedangkan pada tahun 2023 kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air membutuhkan luas Hutan Kota seluas 250.08 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.20** dibawah ini.

**Tabel IV.20**  
**Perbandingan Penyediaan Kebutuhan Hutan Kota**  
**Berdasarkan Pendekatan Air di Kota Cirebon Pada Tahun 2023**

Penyediaan Eksisting (Ha)	Total Kebutuhan Luas Hutan Kota (Ha)	Selisih Penyediaan dan Kebutuhan (Ha)	%
14,47	250,08	<b>-235,61</b>	<b>-6,04</b>
Luas penyediaan lahan hutan kota yang tersedia mencapai 14,47 Ha	Lahan seluas 250.08 Ha merupakan kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan air pada tahun 2018	Penambahan Hutan Kota seluas 235,61 Ha harus dikembangkan sebagai Hutan Kota di kawasan potensial di kawasan resapan air.	

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada **Tabel IV.20** hasil analisis perbandingan antara penyediaan dan kebutuhan Hutan Kota menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan dari penyediaan Hutan Kota yang ada kurang mencukupi kebutuhan Hutan Kota, maka harus dikembangkan ke lahan potensial di kawasan resapan air untuk memenuhi kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air pada tahun 2023 seluas 235,61 Ha atau 6,04 % dari total luas wilayah kota.

Sedangkan proyeksi kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air hingga tahun 2028 membutuhkan luas Hutan Kota seluas 274,97 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.21** dibawah ini.

**Tabel IV.21**  
**Perbandingan Penyediaan Kebutuhan Hutan Kota**  
**Berdasarkan Pendekatan Air di Kota Cirebon Pada Tahun 2028**

<b>Penyediaan Eksisting (Ha)</b>	<b>Total Kebutuhan Luas Hutan Kota (Ha)</b>	<b>Selisih Penyediaan dan Kebutuhan (Ha)</b>	<b>%</b>
14,47	274,97	-260,5	-6,69
Luas penyediaan lahan hutan kota yang tersedia mencapai 14,47 Ha	Lahan seluas 274,97 Ha merupakan kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan air pada tahun 2018	Penambahan Hutan Kota seluas 260,5 Ha harus dikembangkan sebagai Hutan Kota di kawasan potensial di kawasan resapan air.	

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Pada **Tabel IV.21** hasil analisis perbandingan antara penyediaan dan kebutuhan Hutan Kota menunjukkan bahwa terjadinya kesenjangan dari penyediaan Hutan Kota yang ada kurang mencukupi kebutuhan Hutan Kota, maka harus dikembangkan ke lahan potensial di kawasan resapan air untuk memenuhi kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air hingga tahun 2028 seluas 260,5 Ha atau 6,69 % dari total luas wilayah kota.

#### **4.4 Analisis Potensi Penyediaan**

##### **4.4.1 Analisis Potensi Penyediaan RTH**

Tahapan analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa potensi luas lahan yang berpotensi dikembangkan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan RTH Kota Cirebon agar sesuai dengan standar RTH Publik menurut UU No. 26, 2007 tentang Penataan Ruang yaitu 20%. Analisis ini terdiri dari tahapan identifikasi variabel penyediaan RTH dan identifikasi kriteria penyediaan RTH.

##### **a. Identifikasi Variabel Lahan Potensial RTH Kota Cirebon**

Variabel penentuan kawasan potensial untuk penyediaan RTH Kota Cirebon terdiri dari lahan non terbangun yang ada di Kota Cirebon.

##### **b. Identifikasi Kriteria Lahan Potensial RTH Kota Cirebon**

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan lahan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai RTH yaitu

- Lahan eksisting

Lahan eksisting disini berupa lahan non terbangun yang terdiri dari lahan pertanian dan tanah kosong yang ada di Kota Cirebon.

- Rencana RTRW

Rencana RTRW yang dimaksud merupakan arahan rencana sebagai kawasan RTH dalam peta rencana pola ruang Kota Cirebon tahun 2008.

##### **• Lahan Potensial yang dapat dikembangkan menjadi RTH**

Persebaran lahan potensial pada setiap kecamatan-kecamatan di Kota Cirebon yang dapat di kembangkan menjadi RTH Publik dapat dilihat pada lahan kosong dan pertanian. Total luas lahan potensial yaitu 679,39 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.22**.

**Tabel IV.22**  
**Luas Lahan Non Terbangun di Kota Cirebon**

No	Kecamatan	Luas (Ha)
1	Harjamukti	357,33
2	Kejaksan	28,41
3	Kesambi	220,56
4	Lemahwungkuk	58,69
5	Pekalipan	14,40
<b>Total</b>		<b>679,39</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Berdasarkan **Tabel IV.22** di atas bahwa lahan non terbangun yang ada di Kota Cirebon terdiri dari lahan pertanian dan lahan kosong dengan kecamatan yang memiliki luas lahan non terbangun terluas di Kota Cirebon terdapat pada Kecamatan Harjamukti yaitu seluas 357,33 Ha, sedangkan luas lahan non terbangun yang paling kecil terdapat pada Kecamatan Pekalipan yaitu dengan luas 14,40 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.11**.

Hasil overlay lahan non terbangun dengan rencana pola ruang di Kota Cirebon tahun 2008 hanya memiliki luas lahan potensial yang dapat dikembangkan menjadi RTH yaitu 149,58 Ha, dengan jenis lahan non terbangun yaitu pertanian yang berada di sebagian kecil Kelurahan Sunyaragi, Kecamatan Kesambi dan di sebagian Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti. Dengan demikian dari hasil luas lahan potensial yang dapat dikembangkan menjadi RTH masih belum mencukupi kebutuhan RTH dengan kesesuai menurut UU No. 26, 2007 Tentang Penataan Ruang yaitu 20% RTH Publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.12**.

# **Gambar 4.11**

## **Peta Lahan Non**

### **Terbangun**

# **Gambar 4.12**

## **Peta Lahan**

### **Potensial RTH**

#### **4.4.2 Analisis Potensi Penyediaan Hutan Kota**

Tahapan analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa luas lahan yang potensial dikembangkan di kawasan resapan air untuk memenuhi kebutuhan Hutan Kota di Kota Cirebon, dan sebagai penentu kawasan resapan air yaitu terdiri dari identifikasi variabel penyediaan Hutan Kota Kota Cirebon dan Identifikasi Kriteria Penyediaan Hutan Kota di Kota Cirebon.

##### **a. Identifikasi Variabel Penyediaan Hutan Kota Kota Cirebon**

Variabel penentuan kawasan resapan air untuk penyediaan Hutan Kota di Kota Cirebon terdiri dari peta curah hujan, peta jenis tanah dan peta kemiringan yang dioverlaykan.

##### **b. Identifikasi Kriteria Penyediaan Hutan Kota Kota Cirebon**

Setelah mengidentifikasi variabel maka dilakukan penentuan skoring dengan menggunakan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan kawasan resapan air yang berpotensi untuk dijadikan sebagai Hutan Kota yaitu berdasarkan Keppres 32, 1990 Tentang Kawasan Lindung dan arahan rencana sebagai kawasan RTH dalam peta rencana pola ruang Kota Cirebon.

Penentuan skor menurut Keppres 32, 1990 Tentang Kawasan Lindung adalah:

###### **a. Curah Hujan**

Untuk curah hujan di Kota Cirebon kisaran intensitas hujan rendah yang mempunyai skor 20.

###### **b. Jenis Tanah**

- Tanah Aluvial atau tidak peka dengan skor 15
- Tanah Regosol atau sangat peka dengan skor 75
- Tanah Latosol atau agak peka dengan skor 30

###### **c. Kemiringan**

- Kemiringan lereng 0-8 skornya 20
- Kemiringan lereng 8-15 skornya 40
- Kemiringan lereng 15-25 skornya 60

Adapun kriteria selanjutnya yang digunakan yaitu Rencana RTRWRencana RTRW yang dimaksud merupakan arahan rencana sebagai kawasan RTH dalam peta rencana pola ruang Kota Cirebon tahun 2008.

• **Lahan Potensial yang Dapat di Kembangkan di Kawasan Resapan Air**

Kawasan Resapan air adalah daerah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air. Perlindungan terhadap kawasan resapan air dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah tertentu untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir, baik untuk kawasan bawahannya maupun kawasan yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV. 23** dibawah ini.

**Tabel IV.23**  
**Analisis Penentuan skor Berdasarkan Keppres No.32, 1990**

No.	Kecamatan	Kelurahan	Curah hujan	Skor	Kepekaan Tanah	Skor	Kemiringan Lereng (%)	Skor	Jumlah Skor	Penentuan Kawasan
1	Kejaksanaan	Kejaksanaan	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Kesenden	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Kebon Baru	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Sukapura	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
2	Pekalipan	Pekalipan	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Pekalangan	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Pulasaren	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Jagasatru	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
3	Lemahwungkuk	Lemah Wungkuk	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Panjunan	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Kesepuhan	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Pegambiran	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Jumlah	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-

Lanjutan Tabel IV.23

No.	Kecamatan	Kelurahan	Curah hujan	Skor	Kepekaan Tanah	Skor	Kemiringan Lereng (%)	Skor	Jumlah Skor	Penentuan Kawasan
4	Kesambi	Kesambi	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Drajat	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Pekiringan	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Sunyaragi	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Sunyaragi	Rendah	20	Sangat Peka	75	Datar	20	115	-
		Karyamulya	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Karyamulya	Rendah	20	Sangat Peka	75	Datar	20	115	-
5	Harjamukti	Harjamukti	Rendah	20	Tidak Peka	15	Landai	40	75	-
		Harjamukti	Rendah	20	Sangat Peka	75	Landai	40	135	Kawasan Resapan Air
		Kalijaga	Rendah	20	Tidak Peka	15	Landai	40	75	-
		Kalijaga	Rendah	20	Sangat Peka	75	Landai	40	135	Kawasan Resapan Air
		Argasunya	Rendah	20	Sangat Peka	75	Agak Curam	60	155	Kawasan Resapan Air
		Argasunya	Rendah	20	Agak Peka	30	Agak Curam	60	110	-
		Kecapi	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Kecapi	Rendah	20	Sangat Peka	75	Datar	20	115	-
		Larangan	Rendah	20	Tidak Peka	15	Datar	20	55	-
		Larangan	Rendah	20	Sangat Peka	75	Datar	20	115	-

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Kawasan resapan air di Kota Cirebon terdapat di Kecamatan Harjamukti tepatnya di sebagian wilayah Kelurahan Harjamukti, sebagian wilayah Kelurahan Kalijaga dan sebagian wilayah Kelurahan Argasunya. Dengan luasan kawasan resapan air di sebagian wilayah Kelurahan Harjamukti seluas 181,54 Ha, pada sebagian wilayah Kelurahan Kalijaga seluas 390,65 Ha sedangkan pada sebagian wilayah Kelurahan Argasunya kawasan resapan air seluas 245,02 Ha.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.13, Tabel IV.24, Tabel IV.25 dan Tabel IV.26** berikut ini.

**Tabel IV.24**  
**Penggunaan Lahan di Kawasan Resapan Air**  
**di Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti**

No	Guna Lahan Eksisting	Luas (Ha)	Guna Lahan Kawasan Resapan Air	Luas (Ha)
1	Permukiman	107,48	Permukiman	66,07
2	Perdagangan dan Jasa	12,09	Perdagangan dan Jasa	8,28
3	Tambak	6,2	Tambak	6,2
4	TPU	24,56	TPU	20,2
5	Perumahan	3,69	Perumahan	3,69
6	Konservasi	0	Konservasi	0
7	Pertanian	36,83	Pertanian	35,9
8	RTH	12,15	RTH	8,46
9	Tanah Kosong	37,19	Tanah Kosong	31,01
10	Mata Air	0	Mata Air	0
11	Sungai	2,11	Sungai	1,73
12	Pendidikan	0	Pendidikan	0
13	Bandara	0	Bandara	0
14	Industri	0	Industri	0
<b>Total</b>		<b>242,3</b>	<b>Total</b>	<b>181,54</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Dilihat pada **Tabel IV.24** diatas bahwa penggunaan lahan yang memiliki luasan tertinggi di kawasan resapan air di Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti yaitu Permukiman dengan luas 66,07 Ha, sedangkan penggunaan lahan yang memiliki luasan terendah di kawasan resapan air di Kelurahan Harjamukti, Kecamatan Harjamukti yaitu Sungai dengan luas 1,73 Ha.

**Tabel IV.25**  
**Penggunaan Lahan di Kawasan Resapan Air**  
**di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti**

No	Guna Lahan Eksisting	Luas (Ha)	Guna Lahan Kawasan Resapan Air	Luas (Ha)
1	Permukiman	101,52	Permukiman	100,2
2	Perdagangan dan Jasa	3,83	Perdagangan dan Jasa	3,83
3	Tambak	0	Tambak	0
4	TPU	22,8	TPU	22,8

Lanjutan Tabel IV.25

No	Guna Lahan Eksisting	Luas (Ha)	Guna Lahan Kawasan Resapan Air	Luas (Ha)
5	Perumahan	45,85	Perumahan	32,04
6	Konservasi	0	Konservasi	0
7	Pertanian	186,64	Pertanian	160,9
8	RTH	12,74	RTH	11,53
9	Tanah Kosong	50,09	Tanah Kosong	50,09
10	Mata Air	0	Mata Air	0
11	Sungai	2,95	Sungai	2,55
12	Pendidikan	4,11	Pendidikan	2,07
13	Bandara	4,64	Bandara	4,64
14	Industri	3,5	Industri	0
<b>Total</b>		<b>438,67</b>	<b>Total</b>	<b>390,65</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Dilihat pada **Tabel IV.25** diatas bahwa penggunaan lahan yang memiliki luasan tertinggi di kawasan resapan air di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti yaitu Pertanian dengan luas 160,9 Ha, sedangkan penggunaan lahan yang memiliki luasan terendah di kawasan resapan air di Kelurahan Kalijaga, Kecamatan Harjamukti yaitu Pendidikan dengan luas 2,07 Ha.

**Tabel IV.26**  
**Penggunaan Lahan di Kawasan Resapan Air**  
**di Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti**

No	Guna Lahan Eksisting	Luas (Ha)	Guna Lahan Kawasan Resapan Air	Luas (Ha)
1	Permukiman	70,28	Permukiman	31,17
2	Perdagangan dan Jasa	0	Perdagangan dan Jasa	0
3	Tambak	1,14	Tambak	1,14
4	TPU	0	TPU	0
5	Perumahan	14,62	Perumahan	14,62
6	Konservasi	51,3	Konservasi	13,16
7	Pertanian	467,2	Pertanian	164,44
8	RTH	50,09	RTH	9,27
9	Tanah Kosong	8,53	Tanah Kosong	8,53
10	Mata Air	5,4	Mata Air	0
11	Sungai	3,13	Sungai	1,39
12	Pendidikan	1,3	Pendidikan	1,3
13	Bandara	0	Bandara	0
14	Industri	0	Industri	0
<b>Total</b>		<b>672,99</b>	<b>Total</b>	<b>245,02</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Dilihat pada **Tabel IV.26** diatas bahwa penggunaan lahan yang memiliki luasan tertinggi di kawasan resapan air di Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti yaitu Pertanian dengan luas 164,44 Ha, sedangkan penggunaan lahan yang memiliki luasan terendah di kawasan resapan air di Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti yaitu Pendidikan dengan luas 1,3 Ha.

**Tabel IV.27**  
**Total Penggunaan Lahan di Kawasan Resapan Air**

No	Guna Lahan Eksisting	Luas (Ha)	Guna Lahan Kawasan Resapan Air	Luas (Ha)
1	Permukiman	279,28	Permukiman	197,44
2	Perdagangan dan Jasa	15,92	Perdagangan dan Jasa	12,11
3	Tambak	7,34	Tambak	7,34
4	TPU	47,36	TPU	43
5	Perumahan	64,16	Perumahan	50,35
6	Konservasi	51,3	Konservasi	13,16
7	Pertanian	690,67	Pertanian	361,24
8	RTH	74,98	RTH	29,26
9	Tanah Kosong	95,81	Tanah Kosong	89,63
10	Mata Air	5,4	Mata Air	0
11	Sungai	8,19	Sungai	5,67
12	Pendidikan	5,41	Pendidikan	3,37
13	Bandara	4,64	Bandara	4,64
14	Industri	3,5	Industri	0
<b>Total</b>		<b>1.353,96</b>	<b>Total</b>	<b>817,21</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Dengan demikian dilihat pada **Tabel IV.27** diatas bahwa total penggunaan lahan eksisting di Kelurahan Harjamukti, Kelurahan Kalijaga dan Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti yaitu dengan luas 1.353,96 Ha, sedangkan total penggunaan lahan di kawasan resapan air di Kelurahan Harjamukti, Kelurahan Kalijaga dan Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti yang termasuk dalam kawasan resapan air hanya seluas 817,21 Ha.

Di kawasan resapan air sudah terjadi alih fungsi lahan dari non terbangun menjadi terbangun. Untuk lebih jelasnya kawasan non terbangun yang terdapat di

dalam kawasan resapan air di kota Cirebon dapat di lihat pada **Tabel IV.28** berikut ini.

**Tabel IV.28**  
**Penggunaan Lahan Non Terbangun di Kawasan Resapan Air**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Pertanian	361,24
2	Tanah Kosong	89,63
<b>Total</b>		<b>450,87</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

Kawasan non terbangun yang terdapat di kawasan resapan air di Kota Cirebon yaitu terdiri dari 2 (dua) penggunaan lahan diantaranya adalah sebagian penggunaan lahan pertanian dan Tanah Kosong.

Hasil overlay lahan non terbangun yang ada di kawasan resapan air dengan peta rencana pola ruang di Kota Cirebon tahun 2008 hanya memiliki luas lahan potensial yang dapat di kembangkan menjadi Hutan Kota yaitu 79,85 Ha dengan jenis lahan non terbangun yaitu pertanian yang berada di sebagian kecil Kelurahan Argasunya, Kecamatan Harjamukti. Luas lahan potensial yang dapat di kembangkan menjadi Hutan Kota di kawasan resapan air belum dapat memenuhi kebutuhan Hutan Kota berdasarkan pendekatan air dari tahun 2013 hingga tahun 2028. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.14**.

# **Gambar 4.13**

## **Peta Kawasan**

### **Resapan Air**

**Gambar4.14**

**Peta Lahan**

**Potensial Hutan**

**Kota**

## 4.5 Rekapitulasi Analisis

Rekapitulasi analisis ini berisikan hasil tahapan analisis-*analisis* sebelumnya. Rekapitulasi analisis Hutan Kota berdasarkan pendekatan air dan Rekapitulasi RTH. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

### 4.5.1 Rekapitulasi Analisis RTH

Luas lahan potensial yang dapat dikembangkan menjadi RTH di Kota Cirebon masih harus adanya peningkatan jenis RTH lainnya di Kota Cirebon, karena belum mencukupi penyediaan RTH publik seharusnya yaitu 20% sesuai UU No. 26, 2007 Tentang Penataan Ruang, dengan cara harus adanya pengalokasian RTH di lahan non terbangun di Kota Cirebon yang telah direncanakan menjadi lahan terbangun menurut rencana pola ruang Kota Cirebon tahun 2008.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.29** dibawah ini.

**Tabel IV.29**  
**Rekapitulasi Analisis RTH**

<b>A</b>	<b>%</b>	<b>B</b>	<b>%</b>	<b>C</b>	<b>%</b>	<b>D</b>	<b>%</b>	<b>E</b>	<b>%</b>
341,51	8,76	621,59	15,93	-280,08	-7,18	679,39	17,41	149,58	3,83

*Sumber : Hasil Analisis, 2012*

*Keterangan :*

*A : Luas RTH Eksisting (Ha)*

*D : Luas Lahan Non Terbangun (Ha)*

*B : Kebutuhan Luas RTH (Ha)*

*E : Luas Lahan Potensial RTH (Ha)*

*C : Selisih Luas RTH 2010 (Ha)*

Dilihat pada **Tabel IV.29** diatas bahwa luas RTH eksisting yang ada di Kota Cirebon yaitu 341,51 Ha atau 8,76% dari luas wilayah kota dengan kebutuhan luas RTH di Kota Cirebon yaitu 621,59 atau 15,93% dari luas wilayah kota. Selisih luas penyediaan eksisting dengan kebutuhan luas RTH belum mencukupi kebutuhan luas RTH pada Tahun 2010 dengan membutuhkan penambahan RTH untuk dikembangkan seluas 280,08 Ha atau 7,18% dari wilayah kota. Luas lahan non terbangun yang ada di Kota Cirebon seluas 679,39 Ha atau

17,41% dari wilayah kota yang terdiri dari lahan pertanian maupun tanah kosong. Tetapi luas lahan potensial yang dapat dikembangkan untuk dijadikan RTH setelah dioverlaykan dengan peta rencana pola ruang Kota Cirebon tahun 2008 hanya 149,58 Ha atau 3,83% dari wilayah kota.

#### 4.5.2 Rekapitulasi Analisis Hutan Kota

Luas lahan potensial yang dapat dikembangkan menjadi Hutan Kota belum mencukupi proyeksi kebutuhan luas Hutan Kota pada Tahun 2028 yaitu 120,96 Ha.

Maka dari itu harus adanya pengalokasian Hutan Kota di lahan non terbangun di kawasan resapan air yang telah direncanakan menjadi lahan terbangun menurut rencana pola ruang Kota Cirebon tahun 2008.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.30** dibawah ini.

**Tabel IV.30**  
**Rekapitulasi Analisis Hutan Kota**

A	%	B	%	C	%	D	%	E	%	F	%
14,47	0,37	274,97	7,04	-260,5	-6,69	817,21	20,9	450,87	11,55	79,85	2,047

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Keterangan :

A : Luas Hutan Kota Eksisting (Ha)

D : Luas Lahan Kawasan Resapan Air (Ha)

B : Luas Kebutuhan Hutan Kota Pada Tahun 2028 (Ha)

E : Luas Lahan Non Terbangun di Kawasan Resapan Air (Ha)

C : Selisih Luas Hutan Kota Tahun 2028 (Ha)

F : Luas Lahan Potensial Kawasan Resapan Air (Ha)

Dilihat pada **Tabel IV.30** diatas bahwa luas Hutan Kota Eksisting di Kota Cirebon seluas 14,47 Ha atau 0,37% dari wilayah kota dengan proyeksi kebutuhan luas Hutan Kota pada tahun 2028 membutuhkan luas Hutan Kota seluas 274,97 Ha atau 7,04 % dari wilayah kota. Selisih luas penyediaan eksisting dengan kebutuhan luas Hutan Kota di Kota Cirebon mengalami kesenjangan, karena penyediaan eksisting di Kota Cirebon belum mencukupi luas kebutuhan Hutan Kota pada tahun 2028, dengan nilai luasan yang dibutuhkan penambahan untuk dikembangkan seluas 260,5 Ha atau 6,69 % dari wilayah kota. Luas lahan kawasan resapan air yaitu seluas 817,21 Ha dengan total potensi lahan kawasan

resapan air yaitu 450,87 Ha yang berasal dari lahan non terbangun baik lahan pertanian maupun tanah kosong, tetapi setelah dioverlay dengan peta rencana pola ruang Kota Cirebon tahun 2008 hanya sebagian kecil dari luas lahan potensi di kawasan resapan air, dengan nilai luasan lahan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi Hutan Kota hanya seluas 79,85 Ha atau 2,047% dari wilayah kota.

#### 4.6 Rencana Pengembangan RTH

Total RTH keseluruhan dari penyediaan eksisting dengan yang perlu adanya penambahan untuk dikembangkan hanya dapat dipenuhi 14,66 % dari wilayah kota maka perlu adanya pengembangan RTH untuk memenuhi kesesuaian menurut UU No. 26, 2007 yaitu 20 % RTH Publik seluas 5,34 % dari wilayah kota.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel IV.31** dibawah ini.

**Tabel IV.31**  
**Rencana Pengembangan RTH di Kota Cirebon**

No	Jenis RTH	Luas Penyediaan Eksisting (Ha)	%	Penambahan RTH (Ha)	Peruntukan Rencana (Ha)	Total	%
1	Hutan Kota	14,47	0,37	274,97	79,85	94,32	2,41
2	Jalur Hijau Jalan	82,04	2,10	-	-	82,04	2,10
3	Lapangan Olah Raga dan Taman Kota	37,19	0,95	21,96	21,96	59,15	1,56
4	Sempadan Rel Kereta Api	69,67	1,79	-	-	69,67	1,79
5	Sempadan Pantai	25,7	0,66	26,8	26,8	52,5	1,34
6	Sempadan Sungai	49,51	1,27	245,79	100,82	150,33	3,85
7	Pemukaman Umum	62,93	1,61	-	-	62,93	1,61
<b>Total</b>		<b>341,51</b>	<b>8,76</b>	<b>569,52</b>	<b>229,16</b>	<b>570,94</b>	<b>14,66</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Pada **Tabel IV.31** bahwa kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan air yang membutuhkan lahan hingga tahun 2028 seluas 274,97 Ha kurang terpenuhi, karena total lahan penyediaan eksisting 14,47 Ha dengan lahan potensial 79,85 Ha, maka yang dikembangkan hanya 94,32 Ha atau 2,41% dari luas wilayah kota, melainkan hanya dapat memenuhi kebutuhan luas Hutan Kota berdasarkan pendekatan air hanya pada tahun 2013 sebesar 80,85 Ha atau 2,07 % dari total luas wilayah kota, dengan demikian masih kurangnya lahan yang diperuntukan untuk memenuhi penambahan Hutan Kota yaitu 261,5 Ha. Untuk Lapangan Olah raga dan Taman Kota yang membutuhkan penambahan RTH seluas 21,96 Ha dapat terpenuhi dengan luas lahan potensial yang diperuntukan untuk pengembangan RTH seluas 149,58 Ha, dengan total keseluruhan seluas 59,15 Ha. Untuk RTH Sempadan Pantai yang membutuhkan penambahan RTH seluas 26,8 Ha dapat terpenuhi dengan luas lahan potensial yang diperuntukan untuk pengembangan RTH, dengan total keseluruhan seluas 52,5 Ha. Sedangkan untuk RTH Sempadan Sungai membutuhkan penambahan seluas 245,79 Ha tidak dapat terpenuhi sepenuhnya melainkan hanya dapat terpenuhi dari sisa luas lahan potensial yang diperuntukan untuk pengembangan RTH, karena telah dialokasikan ke Lapangan Olah Raga dan Taman Kota dan Sempadan Pantai. Luas lahan potensial yang diperuntukan untuk pengembangan RTH Sempadan Sungai hanya seluas 100,82 Ha dengan total keseluruhan hanya seluas 150,33 Ha atau 3,85% dari luas wilayah kota. Dengan demikian masih kurangnya lahan untuk memenuhi penambahan RTH Sempadan Sungai yaitu 144,97 Ha.